

ABSTRAK

DETERMINAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA PEMULUNG DI TPA KLOTOK KOTA KEDIRI

Dwi Aprilia Sindi Wulandari, Reny Mareta

Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Strada Indonesia

Email:dwiaprilias319@gmail.com

Latar Belakang : Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan preventif yang paling sederhana dan efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), praktik CTPS secara signifikan dapat mengurangi risiko terjangkit berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang masuk ke tubuh melalui tangan yang kotor (WHO, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada pemulung di TPA Klotok Kota Kediri dan Untuk mengetahui tingkat kepedulian para pemulung terhadap fasilitas.

Metode : Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada pemulung di TPA Klotok Kota Kediri. Instrument pendukung lainnya memakai instrument berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan semi terstruktur. Informan penelitian berjumlah lima orang dan dua triangulasi penelitian di TPA. Alat bantu lain yang digunakan adalah teman, buku catatan lapangan, handphone, kemudian didokumentasikan berupa transkrip (buku catatan lapangan). Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif isi, selanjutnya dilaporkan dan disajikan dalam gambaran deskriptif di hubungkan dengan teori.

Hasil : Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik CTPS di kalangan pemulung belum dilakukan secara konsisten. Sebagian informan menyatakan bahwa mereka hanya mencuci tangan saat hendak makan atau ketika ada waktu luang, dan dalam kondisi tertentu, mereka bahkan tidak mencuci tangan sama sekali setelah bekerja. Padahal aktivitas pemulung sangat erat dengan paparan terhadap sampah dan kotoran yang berpotensi menularkan berbagai penyakit.

Kesimpulan : Perilaku CTPS di kalangan pemulung masih menunjukkan ketidak konsistenan yang signifikan, meskipun sebagian dari mereka menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Tindakan mencuci tangan sering dilakukan hanya dalam konteks tertentu, seperti sebelum makan, dan bahkan sebagian informan mengaku tidak mencuci tangan sama sekali setelah bekerja. Beberapa informan juga hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun, karena sabun sulit ditemukan atau karena adanya miskonsepsi bahwa air saja sudah cukup jika tangan tampak bersih secara visual. Praktik substitusi seperti menggunakan sendok atau sarung tangan juga kerap dilakukan sebagai pengganti CTPS, yang menunjukkan adanya rasa aman semu (*false sense of security*).

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Cuci Tangan, TPA

ABSTRACT

DETERMINANTS OF HAND WASHING WITH SOAP (CTPS) BEHAVIOR AMONG WASTE PICKERS AT THE KLOTOK LANDFILL IN KEDIRI CITY

Dwi Aprilia Sindi Wulandari, Reny Mareta

Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Strada Indonesia

Email:dwiaprilias319@gmail.com

Background: Handwashing with Soap (CTPS) is one of the simplest and most effective preventive measures in preventing the spread of infectious diseases, such as diarrhea and respiratory infections. According to the World Health Organization (WHO), the practice of CTPS can significantly reduce the risk of contracting various diseases caused by bacteria and viruses that enter the body through dirty hands (WHO, 2020). The purpose of this study is to explore the factors that influence the behavior of handwashing with soap (CTPS) among scavengers at the Klotok Landfill in Kediri City and to determine the level of scavengers' concern for the facility.

Method: Based on the type of research, this is a qualitative research to explore the factors that influence the behavior of handwashing with soap (CTPS) in scavengers at the Klotok Landfill in Kediri City. Other supporting instruments use an instrument in the form of a questionnaire containing semi-structured questions. The research informants numbered five people and two research triangulations at the landfill. Other tools used were friends, field notebooks, mobile phones, then documented in the form of transcripts (field notebooks). Data processing was carried out using descriptive content, then reported and presented in a descriptive picture connected to the theory.

Results: Interviews indicate that the practice of handwashing (HWHS) among scavengers is not yet consistent. Some informants stated that they only wash their hands before eating or when they have free time, and in some cases, they do not wash their hands at all after work. This is despite the fact that scavenger activities are closely related to exposure to garbage and dirt that can potentially transmit various diseases.

Conclusion: Handwashing behavior among scavengers still shows significant inconsistency, although some are aware of the importance of maintaining cleanliness. Handwashing is often carried out only in certain contexts, such as before eating, and some informants even admitted to not washing their hands at all after work. Some informants also only wash their hands with water without soap, because soap is difficult to find or due to the misconception that water alone is sufficient if hands appear clean. Substitution practices such as using spoons or gloves are also often used as a substitute for handwashing (HWHS), indicating a false sense of security.

Keywords: Handwashing with Soap (HWWS), Handwashing Behavior, TPA